

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nailia Kamalia¹, Rifki Khoirudin²

^{1,2}Progam Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DIY khususnya kabupaten/kota pada tahun 2010-2017. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen. Kemudian variabel independen adalah jumlah wisatawan, jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel. Penelitian ini menggunakan metode data panel, yaitu gabungan dari *time series* berupa runtutan waktu dari tahun 2010-2017 dan *cross section* yaitu berupa lintang Kabupaten/Kota di Provinsi DIY, dengan jumlah total observasi sebanyak 40 observasi. Analisis ini menggunakan E-Views 9. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DIY.

Kata Kunci: PAD, Jumlah Wisatawan, Jumlah Penduduk, Belanja Modal, Jumlah Hotel

Abstract

This research was conducted in order to determine what factors are affecting the regional revenue in the province in particular districts / cities in 2010-2017. In this study the variables used are local revenue as the dependent variable. Then the independent variable is the number of tourists, the number of people, capital expenditures, and the number of hotels. This study uses panel data, which is a combination of time series in the form of a sequence of years 2010-2017 and cross section in the form of latitude Regency / City in the province, with a total of 40 observations observation. This Analisis using E-Views 9. The results of this study stated that the most appropriate model used is the fixed effect.

Keywords: PAD, the number of tourists, Population, Capital Expenditure, Total Hotel

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi pendapatan yang dimiliki oleh setiap daerah tentu berbeda-beda. Oleh karena itu setiap daerah memberikan penekanan yang berbeda-beda pula pada setiap sumber pendapatan asli daerah. Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah yang identik dengan daerah tujuan wisata terfavorit (Kompasiana, 2018) dan daerah pendidikan, sehingga setiap tahunnya terus dipadati pendatang baik itu wisatawan maupun pelajar. Guna mengakomodir banyaknya pengunjung dengan tujuan Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dibangunlah Bandara New Internasional Yogyakarta. Berdasarkan berita republik Pendapatan Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat signifikan pada tahun 2018 disebabkan karena pembangunan infrastruktur salah satunya adalah New Yogyakarta Internasional Airport, hal ini mampu mendorong investasi (Republika.co.id, 2019). Selain infrastruktur yang diwujudkan dalam anggaran belanja modal, masih banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah diantaranya adalah Jumlah wisatawan, Jumlah Penduduk, Belanja Modal, dan Jumlah Hotel.

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Tahun 2010-2017

Tahun	Provinsi					
	DKI Jakarta	Banten	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	DIY
2010	12,891,992	2,321,749	7,252,243	4,785,133	7,275,089	740,202
2011	17,825,987	2,895,570	8,502,567	5,564,233	8,898,617	867,113
2012	22,040,801	3,395,883	9,982,917	6,629,308	9,584,082	1,004,063
2013	26,852,192	4,118,552	12,360,110	8,212,801	11,579,341	1,216,103
2014	31,274,216	4,899,126	15,038,153	9,916,358	14,442,217	1,464,605
2015	33,686,176,815,708	4,972,737,169,281	16,032,856,414,345	10,904,825,812,504	15,402,647,647,503	1,593,110,769,595
2016	36,888,017,587,716	5,463,156,743,851	17,042,895,113,672	11,541,029,720,310	15,817,795,024,797	1,673,749,196,522
2017	15,538,272,122,211	2,595,950,067372	8,441,223,027,257	6,070,162,32	8,218,706,304,024	858,147,826,569

Sumber: Kementerian Keuangan Indonesia (2019)

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017 mendapatkan PAD terendah dibandingkan daerah lain di Pulau Jawa. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta, karena untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan terinspirasi penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Widanta, (2014), adapun perbedaan

peneliti peneliti menambahkan variabel belanja modal, karena peneliti ingin mencari bukti empiris hubungan pembangunan proyek pembangunan Bandara NYIA yang diwujudkan dalam bentuk belanja modal. Perbedaan kedua peneliti melakukan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta karena peneliti ingin mencari bukti empiris faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, karena sampai saat ini berdasarkan data Kementerian Keuangan penerimaan PAD Daerah Istimewa Yogyakarta dari Tahun 2010-2017 masih terkecil dibandingkan provinsi-provinsi di pulau jawa.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.
2. Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah.
3. Mengetahui pengaruh belanja modal terhadap pendapatan asli daerah.
4. Mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah.

Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Umum
Memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta serta sebagai informasi tambahan mengenai besarnya kontribusi pajak dan retribusi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bagi Penulis
Memberikan tambahan ilmu atau wawasan bagi penulis mengenai Pengaruh jumlah wisatawan, jumlah penduduk, belanja modal dan jumlah hotel terhadap PAD Kota Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah. Menurut pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak (Halim, Dkk. 2014 : 67). Klasifikasi Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006 terdiri dari:

a. Pajak daerah

Pajak daerah adalah pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak daerah itu sendiri dibedakan menjadi dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak Negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. Menurut UU No. 34 Tahun 2000 jenis pajak Kabupaten/Kota yaitu:

- 1) Pajak hotel
 - 2) Pajak restoran
 - 3) Pajak hiburan
 - 4) Pajak reklame
 - 5) Pajak penerangan jalan
 - 6) Pajak pengambilan bahan galian golongan c
 - 7) Pajak parkir
- b. Retribusi daerah
- Retribusi daerah dapat didefinisikan sebagai pungutan daerah yang berupa pembayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang disediakan pemerintah untuk keperluan pribadi atau badan. Retribusi daerah terdiri dari 3 golongan yaitu:
- 1) Retribusi jasa umum
 - 2) Retribusi jasa usaha
 - 3) Retribusi perizinan tertentu
- c. Hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan
- Hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan yaitu penerimaan yang diperoleh dari hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 jenis hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan sebagai berikut:
- 1) Bagian laba dalam penyertaan modal terhadap perusahaan milik daerah/BUMD
 - 2) Bagian laba dalam penyertaan modal terhadap perusahaan milik Negara/BUMN
 - 3) Bagian laba dalam penyertaan modal terhadap perusahaan milik swasta maupun kelompok usaha masyarakat
- d. Pendapatan asli daerah yang sah
- Pendapatan Asli Daerah yang sah menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengklasifikasikan yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yaitu:
- 1) Pendapatan bunga
 - 2) Komisi potongan maupun bentuk lain yang disebabkan oleh penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh Pemerintah Daerah
 - 3) Keuntungan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
 - 4) Jasa/Giro
 - 5) Hak penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan

2. Jumlah wisatawan

Menurut WTO (organisasi wisata dunia) yang dimaksud wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal 6 bulan di tempat tersebut dengan tujuan untuk berlibur ataupun mengunjungi tempat-tempat yang indah di Negara tertentu. Wisatawan dibedakan menjadi 2 yaitu wisatawan domestic atau wisatawan nasional yaitu penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan wisatanya di wilayah

Indonesia di luar tempatnya berdomisili dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali dengan kegiatan mendatangkan nafkah di tempat yang dikunjungi sedangkan wisatawan internasional atau mancanegara yaitu orang yang sedang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.

3. Jumlah Penduduk

Menurut BPS yang dimaksud dengan penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis suatu daerah selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan dengan tujuan untuk menetap. Jumlah penduduk menunjukkan tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk dalam suatu daerah. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat komponen yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar (Subri, 2003).

4. Belanja Modal

Belanja modal berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, menjelaskan bahwa belanja modal adalah pengeluaran yang digunakan dalam rangka pembelian atau pengadaan aset tetap berwujud dan mempunyai manfaat lebih dari 12 bulan atau satu tahun. Berikut ini yang termasuk belanja modal adalah:

- a. Belanja tanah
- b. Belanja peralatan dan mesin
- c. Belanja modal, gedung dan bangunan
- d. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan
- e. Belanja aset tetap dan lainnya

5. Jumlah Hotel

Hotel adalah bangunan khusus yang disediakan bagi orang untuk menginap, istirahat memperoleh pelayanan, dan atau fasilitas lainnya dengan pungutan bayaran termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Jumlah hotel dapat diartikan sebagai banyaknya jumlah akomodasi yang dipergunakan untuk menginap dengan tujuan komersil (Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2006). Menurut Toermoezi, 2000 ada tiga jenis hotel dari segi jumlah hotel yang disediakan yaitu, small hotel yaitu hotel yang jumlah kamarnya tersedia sebanyak 28 kamar, medium hotel yaitu hotel yang jumlah kapasitas kamarnya lebih dari 28-299 kamar, sedangkan dan large hotel yaitu jumlah kapasitas kamar yang disediakan mencapai lebih dari 300 kamar.

6. Hubungan Antar Variabel

- a. Hubungan Jumlah Wisatawan Dengan Pendapatan Asli Daerah
Jumlah wisatawan dari tahun ketahun mengalami peningkatan karena jumlah wisatwan itu sendiri tidak hanya berasal dari dalam daerah saja tetapi ada juga yang berasal dari berbagai daerah bahkan wisatawan mancanegara dengan untuk berwisata. Semakin banyak jumlah wisatwan berkunjung dan lama menginap maka uang yang akan dibelanjakanpun tentu semakin untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata. Tingginya kegiatan konsumtif akan memberikan efek pendapatan yang diterima pemilik industri pariwisata sehingga nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan retribusi yang merupakan salah satu komponen dari Pendapatan Asli Daerah seperti pajak hotel, restoran dan retribusi parkir. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Widanta, (2014) yang mengatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Pendapatan Asli Daerah
Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula yang membayar berbagai pungutan iuran seperti pajak daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap PAD karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin besar jumlah pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Simanjutak (dalam Halim, 2001) yang mengatakan bahwa besarnya PAD dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmuruf, Rumate, dan Kawung, (2015) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- c. Hubungan Belanja Modal Dengan Pendapatan Asli Daerah
Belanja modal menjadi salah satu indikator dalam mensejahterakan masyarakatnya melalui sarana dan prasarana yang memadai maka masyarakat dapat melakukan aktivitasnya sehari-hari secara aman yang akan berpengaruh pada tingkat produktivitasnya yang semakin meningkat, dan dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut. Belanja modal berpengaruh positif terhadap PAD yang disebabkan oleh adanya peninkatan pembangunan infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah daerah maka masyarakat dapat menikmati untuk menjalankan produktivitas pekerjaannya sehingga masyarakat akan membayar pajak dan retribusi dalam menikmati infrastruktr yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Darwinis dan Saputra, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadjaudje, Susanti, dan Pahala, (2018) yang mengatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

- d. Hubungan Jumlah Hotel Dengan Pendapatan Asli Daerah
Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai akan menarik wisatawan untuk singgah dan menginap di hotel tersebut, sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah melalui pembayaran pajak (Widiyanti, 2017). Dengan bertambahnya retribusi pariwisata akan memberikan tambahan Pendapatan Asli Daerah sehingga akan menambah modal untuk melakukan pembangunan pada daerah tersebut. Selain itu pajak hotel akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solot, 2018 yang menyatakan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan atau diperoleh dari pihak lain baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata di DIY, dan literatur lainnya seperti buku-buku, jurnal-jurnal, ekonomi. Data yang digunakan adalah data panel. Data yang digunakan antara lain adalah jumlah wisatawan, jumlah, jumlah penduduk, belanja modal, jumlah hotel, jumlah industri, jumlah restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini menggunakan data dari Kementerian Keuangan pada tahun 2010-2017 (dalam satuan rupiah). Variabel Independen

b. Variabel Independen

- 1) Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- 2) Jumlah wisatawan dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

- 3) Jumlah penduduk dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam satuan jiwa.
- 4) Belanja modal dalam penelitian ini menggunakan data dari Kementerian Keuangan pada tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 5) Jumlah hotel dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010-2017 yang dinyatakan dalam satuan unit.

3. Analisis Data Panel

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan alat dalam pengolahan data menggunakan E-views 9. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* selama 8 tahun terhitung dari tahun 2010-2018 dan data *cross section* terdiri dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Data panel merupakan data gabungan antara *time series* dengan *cross section* maka model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Dimana :

Y : Pendapatan asli daerah

b : bilangan konstan

b1 : koefisien regresi jumlah wisatawan

b2 : koefisien regresi jumlah penduduk

b3 : koefisien regresi belanja modal

b4 : koefisien regresi jumlah hotel

X1 : Jumlah wisatawan

X2 : Jumlah penduduk

X3 : Belanja modal

X4 : Jumlah hotel

t : 2010-2017

i : Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

e : residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Berikut ini adalah hasil pengolahan model *common effect model*, *fixed effect*, *random effect*, uji chow, dan uji hausman dengan menggunakan E-Views 9:

1) Pendekatan *Common Effect*

Tabel 2 . Pendekatan *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1	0.023723	0.008726	2.718481	0.0101
X2	-0.049002	0.037980	-1.290212	0.2054
X3	0.929559	0.111736	8.319243	0.0000
X4	568.7999	89.31089	6.368763	0.0000
R-squared				
	0.913544			
Adjusted Rsquared				
	0.903663			

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa R-Squared sebesar 0,913544 yang berarti variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah penduduk (X2), belanja modal (X3), dan jumlah hotel (X4) berpengaruh terhadap pad sebesar 91% dan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2) Pendekatan *Fixed Effect Model*

Tabel 3. Pendekatan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-1914000	515366.0	-3.713865	0.0008
X1	0.007419	0.010977	0.675910	0.5041
X2	2.599685	0.759233	3.424096	0.0018
X3	0.698495	0.095246	7.333609	0.0000
X4	640.6843	169.9518	3.769800	0.0007
Fixed Effect(Cross)				
_KULONPROGO_C	849957.6			
_BANTUL—C	-643646.5			
_GUNUNGKIDUL_C	32305.44			
_SLEMAN—C	-1072694			
_YOGYAKARTA_C	834077.5			
R-squared				
	0.960561			
Adjusted Rsquared				
	0.950384			

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa R-Squared sebesar 0,960561 yang berarti variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah penduduk (X2), belanja modal (X3), dan jumlah hotel (X4) berpengaruh terhadap pad sebesar 96% dan sisanya 4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3) Pendekatan *Random Effect Model*

Tabel 4. Pendekatan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	-72804.40	20336.17	-3.580045	0.0010
X1?	0.023723	0.006263	3.787998	0.0006
X2?	-0.049002	0.027256	-1.797812	0.0808
X3?	0.929559	0.080188	11.59223	0.0000
X4?	568.7999	64.09456	8.874387	0.0000
Random Effect(Cross)				
_KULONPROGO—C	0.005783			
_BANTUL—C	-0.007737			
_GUNUNGKIDU__ C	-0.002536			
_SLEMAN—C	0.006289			
_YOGYAKARTA—C	-0.001800			
R-squared	0.913544			
Adjusted Rsquared	0.903663			

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa R-Squared sebesar 0,913544 yang berarti variabel jumlah wisatawan (X1), jumlah penduduk (X2), belanja modal (X3), dan jumlah hotel (X4) berpengaruh terhadap pad sebesar 91% dan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4) Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9.239266	(4.31)	0.0000
Cross-section Chi-square	31.395557	4	0.0000

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji chow yang merupakan perbandingan antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.00. dikarenakan nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,005, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

5) Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	36.957061	4	0.0000

Sumber: Data diolah, 2019

Metode selanjutnya yaitu menggunakan *hausman test*. Uji hausman ini dilakukan untuk menentukan model yang lebih tepat digunakan antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hasil uji hausman menunjukkan nilai *Prob.Cross section random* sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bahwa hipotesis nol ditolak yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

b. Uji Apriori

Hasil penelitian ini menggunakan *common effect model* dan didapatkan hasil uji masing-masing variabel pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
X1	+	-	Tidak Sesuai
X2	+	+	Sesuai
X3	+	+	Sesuai
X4	+	+	Sesuai

Sumber: Data diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas hasil penelitian variabel jumlah wisatawan (X1) tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan sedangkan, jumlah penduduk (X2), belanja modal (X3), dan jumlah hotel (X4) sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

c. Hasil Uji Statistik

1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji f maka dibutuhkan F-tabel. Berikut adalah cara untuk mencari F-tabel pada uji f yaitu:

$$F\text{-tabel} = df = (\alpha; (k-1, n-k))$$

$$df = (5\%; (5-1, 40-5))$$

$$df = (5\%; (4,35))$$

dengan F-tabel sebesar 1.689. Adapun hasil hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji F

Variabel	F-hitung	F-tabel	Keterangan
----------	----------	---------	------------

Jumlah Wisatawan (X1), Jumlah Penduduk (X2), Belanja Modal (X3) Jumah Hotel (X4)	94.37878	1.689	Signifikan
---	----------	-------	------------

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 7 Menunjukkan F-statistik sebesar 94.37878. Dapat diketahui bahwa F-hitung sebesar $94.37878 > F\text{-tabel } 1.689$, maka berpengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel jumlah wisatawan, jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DIY.

2) Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t- statistik dilakukan untuk menguji pengaruh jumlah wisatawan, jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel terhadap PAD. Untuk mencari df pada uji t-statistik yaitu:

$$T\text{-tabel} = df = \{\alpha; (n-k)\}$$

$$df = \{5\%; (40-5)\}$$

$$df = \{5\%; (35)\}$$

Tabel 8. Uji T

Variabel	Koefisien	T-Hitung	T-Tabel	Prob	Ket.
JW	0.007419	0.675910	1.689	0.5041	Tidak Signifikan
JP	2.599685	3.424096	1.689	0.0018	Signifikan
BM	0.698495	7.333609	1.689	0.0000	Signifikan
JH	640.6843	3.769800	1.689	0.0007	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan data diatas menunjukkan variabel independen (jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel) memiliki pengaruh terhadap PAD (Y) dan variabel independen (jumlah wisatawan) tidak memiliki pengaruh terhadap PAD (Y), maka diperlukan pengujian menggunakan uji statistik yaitu:

a) Pengaruh jumlah wisatawan (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0.675910 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1.689 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$). Nilai probabilitas $0.5041 > 0,05$. Artinya jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b) Pengaruh jumlah penduduk (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3.424096 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Nilai probabilitas $0.0018 < 0,05$. Artinya jumlah penduduk

- berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- c) Pengaruh belanja modal (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 7.333609 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 (t-hitung > t-tabel). Nilai probabilitas $0.000 < 0,05$. Artinya belanja modal berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- d) Pengaruh jumlah hotel (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3.769800 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 (t-hitung > t-tabel). Nilai probabilitas $0.0007 < 0,05$. Artinya jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam model (Ghozali, 2016: 97).

Tabel 9. Uji R^2

R-Squared	0.960561
-----------	----------

Sumber: Data diolah, 2019

Dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.960561, yang berarti variabel jumlah wisatawan, jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel mempengaruhi PAD sebesar 96.05% dan sisanya 3.95% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

d. Pembahasan

1) Pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0.675910 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1.689 (t-hitung < t-tabel) . Nilai probabilitas $0.5041 > 0,05$. Artinya jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan pada taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Widanta, (2014) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini karena banyaknya jumlah wisatawan belum tentu menjamin bahwa perolehan devisa akan menjadi banyak pula. Oleh karena itu faktor yang menentukan adalah pengeluaran wisatawan itu sendiri. Semakin banyak uang yang dibelanjakan maka semakin banyak devisa yang diterima Negara. Hal ini juga dikarenakan sumber utama dari penerimaan pendapatan asli daerah bukan hanya

dilihat dari jumlah wisatawan melainkan sumber dari hasil penerimaan pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan yang dipisahkan dan hasil pengolahan yang sah

2) Pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3.424096 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Nilai probabilitas $0.0018 < 0,05$. Artinya jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD karena semakin besar jumlah penduduk maka akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi dan juga tingkat produksi yang dihasilkan untuk meningkatkan PAD. Hasil penelitian ini di dukung oleh Asmuruf, Rumat, dan Kawung, (2015) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap PAD.

3) Pengaruh belanja modal terhadap PAD

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 7.333609 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Nilai probabilitas $0.000 < 0,05$. Artinya belanja modal berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD karena dengan bertambahnya belanja modal maka akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya investor akan meningkatkan PAD. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadjaudje, Susanti, dan Pahala, (2018) yang menyatakan bahwa belanja modal memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap PAD.

4) Pengaruh jumlah hotel terhadap PAD

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3.769800 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1.689 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$). Nilai probabilitas $0.0007 < 0,05$. Artinya jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap taraf signifikansi 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD karena dengan tersedianya kamar hotel yang memadai maka akan menarik wisatawan untuk singgah dan menginap di hotel tersebut sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah melalui pembayaran pajak (Widiyanti, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solot, 2018 yang menyatakan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di provinsi DIY, hal ini dikarenakan sumber utama dari penerimaan pendapatan asli daerah bukan hanya dilihat dari jumlah wisatawan melainkan sumber dari hasil penerimaan pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan yang dipisahkan dan hasil pengelolah yang sah.
2. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD di provinsi DIY, hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula perolehan pajak dan distribusi daerah yang pada akhirnya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
3. Variabel belanja modal berpengaruh signifikan terhadap PAD di provinsi DIY, hal ini dikarenakan dengan bertambahnya belanja modal maka akan berdampak pada periode yang akan datang yaitu produktivitas masyarakat meningkat dan bertambahnya investor akan meningkatkan PAD.
4. Variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD di provinsi DIY, hal ini dikarenakan dengan tersedianya kamar hotel yang memadai maka akan menarik wisatawan untuk singgah dan menginap di hotel tersebut sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah melalui pembayaran pajak.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk menunjukkan hasil yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY diharapkan mampu meningkatkan kualitas penduduk seperti meningkatkan sumber daya manusia, kesehatan dan membuat kebijakan guna meningkatkan produktivitas masyarakat agar tetap stabil atau bahkan meningkat.
2. Belanja modal menunjukkan hasil yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY perlu meningkatkan belanja modal dibandingkan belanja pegawai atau belanja barang dan jasa. Adanya peningkatan alokasi belanja modal diharapkan dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan desentralisasi fiskal dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga masyarakat akan rela membayar pajak dan retribusi atas kenyamanan dan kepuasan yang diberikan.
3. Jumlah hotel menunjukkan hasil yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY diharapkan mampu meningkatkan kualitas bagi penyedia jasa hotel di Provinsi DIY agar tetap meningkatkan pelayanan terhadap jasa hotel baik secara personal maupun fasilitas

yang diberikan kepada tamu yang menginap sehingga tamu lebih merasa nyaman untuk menginap dihotel. Semakin banyak jumlah hotel yang membayar pajak maka mampu meningkatkan PAD di Provinsi DIY. Hal ini berarti selain berkembangnya pertumbuhan hotel yang semakin pesat harus diiringi dengan kesadaran dalam membayar pajak. Penerimaan daerah yang semakin tinggi akan meningkatkan PAD. Dengan demikian tujuan pemerintah di Provinsi DIY dapat tercapai melalui pembangunan dan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih, Sari. 2018. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Modal Melalui PAD, DAU, dan DAK Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*. No.2, Volume.12
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Solot. 2018. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai *Intervening* (Studi Kasus di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016). *Jurnal Ekobisnis*. No. 2. Vol.1
- Mesra.B. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara
- Gde Bhaskara Perwira Jaya dan A.A Bagus Putu Widanta. (2014) “ *Analisis faktor Yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) Kota Denpasar*”. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 5 201-208 ISSN: 2303-0178
- Sianturi. dkk. 2018. Pengaruh Jumlah Wisatawan Pada Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Dairi Tahun 2012-2016. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Vol 3 No 1
- Wadjaudje, Susanti, dan Pahala. 2018. Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. Vol 5 No 2

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Tarmoezi, T. (2000). *Hotel Front Office*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Kurrohman & Gitaningtyas. 2014. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur
- Mudzhalifah& Sabrina. 2018. Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Dairi Tahun 2012-2016. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3. No. 1
- Badan Pusat Statistik. *DIY Dalam Angka 2010*. Yogyakarta: Badan SPusat Statistik.